

## STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KOMODITI PALA DI KOTA TERNATE

Arwin Amin<sup>1)\*</sup>; Jabal Tarik Ibrahim<sup>2)</sup>; Bambang Yudi Ariadi<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>[arwinamin86@gmail.com](mailto:arwinamin86@gmail.com), Program Pascasarjana Magister Agribisnis Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

<sup>2)</sup>[jabal@umm.ac.id](mailto:jabal@umm.ac.id), Program Pascasarjana Magister Agribisnis Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

<sup>3)</sup>[bambang\\_y@umm.ac.id](mailto:bambang_y@umm.ac.id), Program Pascasarjana Magister Agribisnis Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

<sup>\*)</sup> *coresponding author*

Dikirim: 2023-08-26

Direvisi: 2023-10-25

Diterima: 2023-11-06

### ABSTRAK

Pala sebagai salah satu komoditas unggulan di Kota Ternate, tidak hanya bernilai ekonomis tinggi, tetapi juga memiliki manfaat yang beragam bagi manusia, sebab dapat digunakan dalam berbagai produk kecantikan hingga bumbu masak. Biji dan fuli pala memiliki potensi ekspor yang menjanjikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam industri pala, menganalisis strategi pengembangan petani pala, serta merumuskan alternatif strategi pengembangan petani pala di Kecamatan Pulau Ternate. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survey dengan analisis SWOT. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kekuatan petani pala meliputi tingginya produksi, kualitas tinggi, dan motivasi petani. Namun, kelemahan meliputi kurangnya teknologi pala, penanganan pasca panen yang kurang, dan kendala dalam pengendalian hama. Peluang yang terbuka termasuk pasar yang luas, permintaan konsumen yang tinggi, dan stabilitas harga. Ancaman yang dihadapi meliputi serangan hama, kurangnya pelatihan, dan kurangnya perlindungan HaKi. Rekomendasi strategi pengembangan meliputi pemanfaatan teknologi pasca panen dan diversifikasi produk untuk meningkatkan daya saing petani pala.

**Kata kunci** : strategi; pengembangan usaha; komoditi pertanian; pala.

### ABSTRACT

*Nutmeg, as one of the leading commodities in the city of Ternate, not only holds high economic value but also offers various benefits to humans as it can be used in a wide range of beauty and culinary products. Nutmeg seeds and mace have promising export potential. This research aims to identify the strengths, weaknesses, opportunities, and threats in the nutmeg industry, analyze strategies for nutmeg farmers' development, and formulate alternative strategies for nutmeg farmers in Pulau Ternate District. The research method employed in this study was a survey with SWOT analysis. The findings of the research revealed that the strengths of nutmeg farmers include high production, high quality, and strong motivation. However, weaknesses encompass the lack of nutmeg technology, inadequate post-harvest handling, and challenges in pest control. Open opportunities consist of a broad market, high consumer demand, and price stability. Threats faced by the nutmeg industry include pest attacks, insufficient training, and a lack of intellectual property protection. Recommended development strategies involve the utilization of post-harvest technology and product diversification to enhance the competitiveness of nutmeg farmers.*

**Keywords:** *strategy; business development; agricultural commodity; nutmeg.*

Copyright (c) 2023 Arwin Amin, Jabal Tarik Ibrahim, Bambang Yudi Ariadi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Kecamatan Pulau Ternate merupakan salah satu wilayah administrative pemerintah Kota Ternate dengan luas sekitar 17,39 kilometer persegi dan dihuni oleh sekitar 8.811

penduduk. Wilayah ini terdiri dari enam kelurahan, yaitu Kelurahan Jambula, Foradiahi, Kastela, Rua, Dorpedu, dan Afe Taduma. Salah satu ciri khas dari Kecamatan Pulau Ternate adalah luas tanaman cengkeh dan pala yang mencapai 358,75 hektar pada tahun 2022 (BPS Kota Ternate, 2023). Tanaman pala telah menjadi komoditi unggulan di daerah ini, dengan buahnya memiliki keistimewaan yang diminati oleh berbagai negara, mulai dari biji hingga fuli pala. Hasil pala ini merupakan komoditi yang memiliki nilai ekspor tinggi dan potensial untuk masa depan, membuka peluang di pasar lokal, nasional, bahkan global (Darmawan et al., 2021; Fatubun et al., 2019; Sangadji, Kariadi, et al., 2020).

Pentingnya tanaman pala bagi masyarakat Kecamatan Pulau Ternate tidak bisa diragukan lagi. Masyarakat di sini telah turun-temurun menggarap tanaman pala secara tradisional dan mendapatkan pengakuan di luar negeri. Namun, seiring berjalannya waktu, produksi pala mengalami penurunan yang signifikan, seperti yang terlihat dalam tabel produksi di bawah ini.

Tabel 1. Luas areal dan produksi hasil tanaman pala masyarakat petani pala Kecamatan Pulau Ternate.

Tahun	Produksi	
	Ton	Hektar
2018	220,15	629
2019	66,2	404
2020	66,2	404
2021	50	236,23
2022	50	236,23

Sumber : BPS Kota Ternate tahun (2018-2022)

Penurunan produksi ini menjadi permasalahan yang mendesak dan memerlukan strategi pengembangan petani pala yang tepat. Diperlukan upaya untuk mendukung peningkatan kembali hasil produksi komoditi pala di Kecamatan Pulau Ternate. Kehadiran strategi pengembangan yang sesuai sangat penting, mengingat buah pala memiliki peran vital dalam memenuhi kebutuhan manusia. Saat ini, persaingan dan tuntutan di pasar nasional dan global semakin tinggi.

Kecamatan Pulau Ternate memiliki potensi yang unik, dengan struktur tanah yang mengandung bekas letusan gunung yang mendukung kesuburan tanaman pala. Selain itu, kota Ternate memiliki hubungan sejarah yang kuat dengan tanaman pala, dan sering disebut sebagai "kota rempah." Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh petani pala di Kecamatan Pulau Ternate. Selain itu, penelitian juga akan menganalisis strategi pengembangan petani pala di daerah tersebut. Hasil penelitian akan digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan yang dapat mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan petani pala di Kecamatan Pulau Ternate.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Strategi Pengembangan Usaha Tani

Pengembangan usaha tani merupakan aspek krusial dalam meningkatkan produktivitas dan keuntungan dalam sektor pertanian (Mahmud et al., 2021). Usahatani melibatkan berbagai faktor yang memengaruhi hasil usaha tani, termasuk faktor alam, ekonomis, serta faktor produksi yang tersedia (Suratiah, 2015). Penting untuk

memahami bagaimana mengelola sumber daya dengan efisien, mempertimbangkan faktor lingkungan, dan merencanakan strategi pengembangan yang tepat. Faktor alam, terutama tanah dan iklim, memainkan peran utama dalam keberhasilan usahatani (Shinta, 2001). Tanah yang subur dan sesuai dengan jenis tanaman yang akan ditanam sangat penting, dan iklim yang cocok akan memengaruhi produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Oleh karena itu, petani harus memilih komoditas yang sesuai dengan kondisi iklim dan tanah yang ada untuk memaksimalkan produktivitas.

Selain faktor alam, faktor ekonomis juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam kegiatan usahatani. Biaya produksi, modal yang tersedia, penawaran dan permintaan pasar, serta resiko yang dihadapi, semuanya memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan usahatani. Membuat rencana keuangan yang baik dan mengelola modal dengan bijak menjadi kunci dalam memaksimalkan keuntungan. Faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen juga perlu diperhatikan dengan serius. Lahan harus dikelola dengan efisien, tenaga kerja harus terampil, dan modal harus digunakan secara bijak. Manajemen usahatani yang baik, seperti perencanaan, pengaturan, pengawasan, dan koordinasi faktor produksi, akan membantu mencapai hasil yang diharapkan.

Pentingnya strategi pengembangan dalam usahatani tidak boleh diabaikan. Strategi adalah rencana tindakan jangka panjang yang harus disesuaikan dengan faktor internal dan eksternal perusahaan. Lingkungan internal mencakup kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam berbagai aspek bisnis, seperti manajemen, pemasaran, keuangan, produksi, penelitian, dan sistem informasi. Sementara itu, lingkungan eksternal melibatkan aspek seperti kekuatan ekonomi, sosial, budaya, politik, hukum, dan teknologi.

Dalam merumuskan strategi pengembangan usaha, penting untuk menganalisis faktor lingkungan, baik internal maupun eksternal, karena faktor-faktor ini akan memengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang secara berkelanjutan. Pengambilan keputusan yang bijak dan rencana strategis yang tepat akan membantu usaha tani menjadi lebih baik lagi dan meningkatkan hasil yang diharapkan. Dengan memahami semua aspek ini, petani dapat mengoptimalkan usahatani mereka dan berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan dalam sektor pertanian.

### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT, menurut Rangkuti (2016) merupakan suatu pendekatan yang sangat penting dalam merumuskan strategi perusahaan. Pendekatan ini mengharuskan kita untuk secara sistematis mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang cerdas, di mana tujuannya adalah untuk memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*) yang ada, sementara sekaligus meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*) yang mungkin timbul (Sangadji, 2019).

Dalam analisis SWOT, kita harus memahami bahwa keempat faktor ini saling berhubungan dan saling memengaruhi (Fatimah, 2016; Pasaribu, 2018; Rangkuti, 1998; Sangadji, Manullang, et al., 2020). Oleh karena itu, kita perlu menganalisis berbagai elemen yang memengaruhi setiap faktor tersebut dan kemudian menyusunnya dalam matriks SWOT untuk memberikan pandangan yang lebih jelas. Pertama, kita harus mempertimbangkan bagaimana kekuatan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk mengambil peluang yang ada. Ini berarti mengidentifikasi cara perusahaan dapat

menggunakan sumber daya dan keunggulan yang dimilikinya untuk meraih peluang pasar.

Kedua, strategi harus dirancang untuk menggunakan kekuatan perusahaan dalam menghadapi dan mengatasi ancaman yang mungkin timbul. Ini mengharuskan perusahaan untuk memahami bagaimana kekuatan mereka dapat digunakan untuk melindungi diri dari faktor-faktor yang dapat merugikan mereka. Ketiga, perlu dipertimbangkan bagaimana kelemahan dalam organisasi dapat dikurangi untuk memanfaatkan peluang. Ini berarti mengidentifikasi dan mengatasi hambatan internal yang mungkin menghambat perusahaan dalam mengambil peluang. Terakhir, perlu juga dipikirkan cara mengurangi kelemahan dalam organisasi untuk mencegah dan mengatasi ancaman. Ini mengharuskan perusahaan untuk memperbaiki kelemahan internal yang dapat membuat mereka lebih rentan terhadap ancaman yang datang dari lingkungan eksternal.

Dengan demikian, analisis SWOT adalah alat penting dalam perencanaan strategis perusahaan yang membantu dalam mengidentifikasi dan merumuskan strategi yang sesuai dengan lingkungan bisnis dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang lebih cerdas dan efektif dalam mencapai tujuan mereka.

Penelitian ini merujuk pada dua riset terdahulu yang menjadi pijakan utama. Pertama, penelitian Muhammad (2014) yang mengulas strategi pengembangan agribisnis tanaman jagung di dinas pertanian kabupaten halmahera utara, dengan fokus pada analisis SWOT usaha tani jagung. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa usaha tani jagung ini memiliki potensi pengembangan yang layak dan menguntungkan, terutama ketika dapat memanfaatkan peluang dan kekuatan, didukung oleh kebijakan pemerintah setempat. Dengan demikian, pengembangan agribisnis tanaman jagung dapat memberikan dampak positif pada sumber daya manusia dan optimalisasi potensi alam. Namun, perlu perbaikan dalam aspek kelembagaan pemasaran, permodalan, dan teknologi produksi pertanian.

Selanjutnya, penelitian Analia (2015) membahas Strategi Pengembangan Pala (*Myristica fragrans* haitt) di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, dengan fokus pada Kelompok Tani Sabik Tajam Nagari Tanjung Sani sebagai studi kasus. Penelitian ini mendukung visi dan misi Kabupaten Agam untuk mendukung pengembangan pala, yang merupakan salah satu komoditas unggulan di wilayah tersebut. Faktor pendukung utama adalah keberadaan tanah subur dengan kandungan letusan gunung yang mendukung pertumbuhan tanaman pala dan produksi minyak atsiri yang berkualitas. Namun, terdapat kelemahan dalam sistem penjualan biji kering yang masih tergantung pada pengumpul dan kurangnya penerapan teknologi modern, yang dapat menjadi ancaman bagi para petani. Meskipun demikian, peluang saat ini sangat menguntungkan dengan permintaan pasar yang tinggi, dukungan dari kondisi alam, pemberian bibit unggul dari pemerintah setempat, dan prospek bisnis yang menjanjikan di masa mendatang.

## METODE

### Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pulau Ternate. Subjek penelitian adalah Strategi Pengembangan Pala. Objek Penelitian Petani Pala Pada Kecamatan Pulau Ternate di Kota Ternate. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dengan pertimbangan bahwa pada wilayah penelitian tersebut yang dari dulu hingga sekarang banyak ditanamani tanaman pala, Data primer diperoleh melalui survey, wawancara dan observasi lapangan secara langsung pada para petani pala di kecamatan pulau ternate menggunakan kuesioner, data sekunder diperoleh dari produksi buah pala dan petani pala.

### Penentuan Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian kecil dari populasi yang digunakan untuk mewakili populasi secara keseluruhan dalam sebuah penelitian (S. Sangadji et al., 2022). Sampel ini dipilih dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dapat digeneralisasi kepada populasi yang lebih besar (Sangadji, 2023). Penggunaan sampel memungkinkan peneliti untuk menghemat waktu, biaya, dan sumber daya, daripada mengumpulkan data dari seluruh populasi. Dalam hal ini, sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah petani pala yang diperoleh berdasarkan perhitungan rumus Slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} n &= \text{Jumlah Sampel} \\ N &= \text{Jumlah Populasi (keseluruhan petani pala di pulau ternate)} \\ e &= \text{Batas toleransi kesalahan (error toleransi) 15 \%} \\ n &= \frac{205}{1+(205 \times 0,15^2)} \\ &= \frac{205}{1+(205 \times 0,0225)} \\ &= \frac{205}{1+(4,6125)} \\ &= 40,19 \end{aligned}$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel petani pala yang berada di Kecamatan Pulau Ternate.

### Teknik Analisis Data

Untuk mengukur kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari strategi pengembangan komoditi petani pala, maka empat (4) indikator tersebut diukur dengan menggunakan analisis SWOT (Muhammad & Ekaria, 2019). Matriks ini menggambarkan secara jelas kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi para petani pala di Kecamatan Pulau Ternate dapat terlihat seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Faktor Internal dan Eksternal (SWOT) Analisis

Faktor Internal Faktor Eksternal	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
Peluang (Opportunity)	<b>STRATEGI SO</b> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>STRATEGI WO</b> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (Treats)	<b>STRATEGI ST</b> Menciptakan strategi untuk menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>STRATEGI WT</b> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Matriks IFAS (Internal Strategic Faktors Analysis Summary)

Analisis Matriks IFAS, adalah kekuatan faktor internal yang mencerminkan situasi kekuatan internal yang paling penting diukur dengan nilai skor tertinggi secara terus-menerus adalah tingginya produksi pala, kualitas biji pala tinggi dan motivasi petani dalam pengembangan komoditi petani pala dengan masing-masing skor 0,60. Serta masih kurangnya ketersediaan bibit dengan skor 0,27. Nilai rating rata-rata faktor internal 3, hal tersebut menunjukkan bahwa faktor tersebut sebagai salah satu ukuran kekuatan utama dimiliki.

Sedangkan Analisis Matriks IFAS, kelemahan sebagai faktor yang memperlihatkan lingkungan internal bagian dari kelemahan yang paling berpengaruh berdasarkan nilai skor adalah teknologi peroduksi pala yang belum tersedia, penanganan pasca panen pala yang masih kurang dan kurangnya penanganan hama dengan skor masing-masing skor 0,04, serta masih kurangnya sumberdaya manusia dengan skor tertinggi 0,26. Dengan nilai rating rata-rata faktor internal 2, mempunyai pengertian bahwa semua faktor itu sebagai kelemahan yang memiliki kategori berpengaruh. Kelemahan yang menjadi faktor terbesar adalah masih kurangnya sumber daya yang dimiliki petani pala yakni skornya sebesar (0,26). Dengan hasil perolehan analisis faktor internal pengaruh strategi internal menggunakan Matriks IFAS memperlihatkan total nilai skor 2,99. Hasil analisis terhadap faktor internal (IFAS) dapat disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Matriks IFAS (Internal Strategic Faktors Analysis Summary)

No	Faktor Analisis SWOT			
	Kekuatan (S)	Skor = Bobot x Rating		
		Bobot	Rating	Skor
1	Tingginya produksi pala	0,15	4	0,60
2	Ketersediaan lahan kosong	0,10	2,75	0,28
3	Ketersediaan bibit pala	0,10	2,65	0,27
4	Kualitas tinggi	0,15	4	0,60
5	Motivasi petani dalam mengembangkan komoditi pala	0,15	4	0,60
	<b>Jumlah kekuatan</b>	<b>0,65</b>		<b>2,35</b>
<b>Faktor Analisis SWOT</b>				

No	Kelemahan (W)	Skor = Bobot x Rating		
		Bobot	Rating	Skor
1	Teknologi produksi pala yang belum tersedia	0,04	1	0,04
2	Penanganan pasca panen pala yang masih kurang	0,04	1	0,04
3	Teknik penanaman pala yang masih sederhana	0,06	1,68	0,10
4	Kurangnya modal usaha	0,08	2,02	0,16
5	SDM petani pala yang masih kurang	0,1	2,55	0,26
6	Kurangnya penanganan hama	0,04	1	0,04
<b>Jumlah kelemahan</b>		<b>0,36</b>		<b>0,64</b>
<b>Jumlah Internal Faktor</b>		<b>1</b>		<b>2,99</b>

Sumber : Data primer setelah diolah 2023

### Matriks EFAS (Eksternal Strategi Faktor Analysis Summary)

Pada analisis matriks EFAS dimana peluang yang memperlihatkan faktor pada lingkup eksternal yang sangat esensi dapat dinilai pada skor tertinggi pasar yang masih terbuka luas serta masih tingginya minat konsumen dalam permintaan komoditi pala dengan skor masing-masing (0,48), dan stabilitas harga pala di pasaran skornya 0,27. Namun peluang tersebut tidak sejalan dengan belum adanya respon positif dari pemerintah Kota Ternate dalam pengembangan pala dan belum adanya mitra dengan pemerintah Kota Ternate dengan petani pala skornya 0,03. Nilai rata-rata rating faktor eksternal adalah 2, yang artinya semua faktor itu masih merupakan peluang dengan derajat baik.

Pada faktor lingkungan eksternal ancaman merupakan faktor yang paling berpengaruh didasarkan pada nilai skor tertinggi yaitu gejala serangan hama, kurangnya pelatihan dari dinas terkait dan belum memiliki HaKi oleh para petani pala dengan masing-masing skor (0,48) disusul harga pupuk tinggi, sulit untuk dijangkau oleh petani skornya 0,34, dan mudahnya informasi tentang harga pala dengan skor 0,03 atau dapat dikatakan bahwa informasi tentang harga tidak terlalu sulit diketahui petani dengan nilai rata-rata rating 3, ini mempunyai pengertian bahwa semua faktor yang mempengaruhinya itu menjadi ancaman. Hasil analisis berdasarkan matriks EFAS total skor yang diperoleh 3,33, yang mempunyai pengertian bahwa semua faktor yang mempengaruhinya itu menjadi ancaman bagi petani pala. Dari hasil uraian SWOT pada faktor eksternal diperlihatkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Matriks EFAS (Eksternal Strategic Faktor Analysis Summary).

No	Faktor Analisis SWOT			
	Peluang (O)	Skor = Bobot x Rating		
		Bobot	Rating	Skor
1	Respon positif dari pemerintah Kota Ternate dalam pengembangan pala	0,03	1	0,03
2	Pasar terbuka luas	0,12	4	0,48
3	Kesediaan tenaga penyuluh pertanian pala	0,03	1	0,03
4	Tingginya minat konsumen dalam permintaan komoditi pala	0,12	4	0,48
5	Stabilitas harga pala	0,09	3	0,27

6	Adanya mitra dengan pemerintah kota ternate dengan petani pala	0,03	1	0,03
<b>Total Peluang</b>		<b>0,4</b>		<b>1,32</b>
<b>Faktor Analisis SWOT</b>				
No	Ancaman (T)	Skor = Bobot x Rating		
		Bobot	Rating	Skor
1	Tingginya biaya produksi	0,06	2	0,12
2	Kurangnya benih pala	0,05	1,6	0,08
3	Gejala serangan hama	0,12	3,98	0,48
4	Kurangnya pelatihan dari dinas terkait	0,12	4	0,48
5	Belum memiliki HaKi	0,12	4	0,48
6	Kurangnya informasi pasar	0,03	1	0,03
7	Harga pupuk tinggi dan sulit dijangkau	0,1	3,35	0,34
<b>Total ancaman</b>		<b>0,6</b>		<b>2,01</b>
<b>Total</b>		<b>1</b>		<b>3,33</b>

Sumber : Data primer setelah diolah 2023

Total skor pada analisis faktor internal dan eksternal harus dilakukan untuk menilai kembali strategi yang dilaksanakan. Analisis kekuatan dan kelemahan hasilnya diperoleh dari pengurangan nilai skor pada kekuatan dan kelemahan, serta nilai skor pada peluang dan nilai skor pada ancaman. Skorsing dari hasil faktor internal dan eksternal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Skorsing Faktor Internal dan Eksternal

Kriteria	Skor	Koordinat
<b>Faktor Internal</b>		
Kekuatan	<b>2,35</b>	
Kelemahan	<b>0,64</b>	
		<b>1,71</b>
<b>Faktor Eksternal</b>		
Peluang	<b>1,32</b>	
Ancaman	<b>2,01</b>	
		<b>-0,69</b>

Sumber : Data Primer setelah diolah 2023

Perolehan hasil skorsing dapat diketahui bahwa posisi komoditi pala pada diagram SWOT berikut :

Kondisi internal : Kelemahan lebih kecil dari kekuatan (1,71).

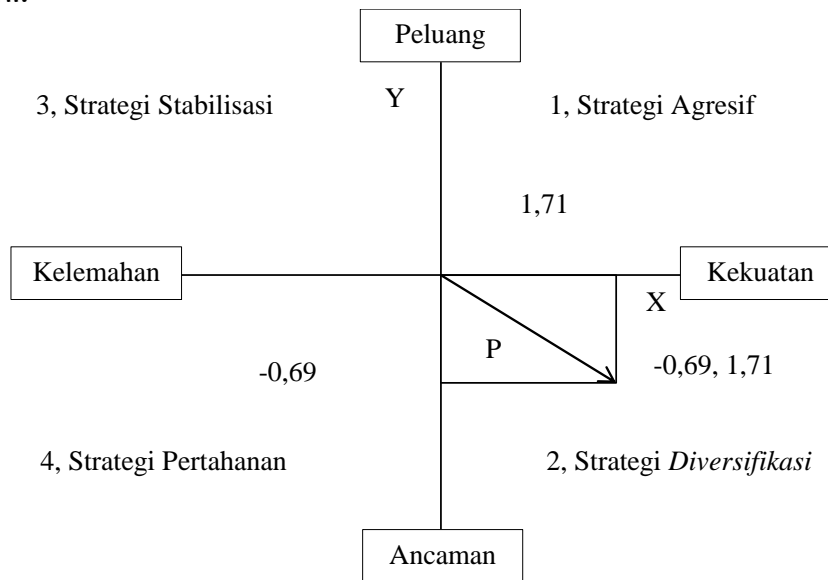
Kondisi eksternal : Ancaman lebih besar dari peluang (-0,69)

### Diagram SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Treats)

Berdasarkan Internal Faktor Analysis Summary (IFAS) dan Eksternal Faktor Analysis Summary (EFAS) yang dilakukan pada strategi pengembangan komoditi petani pala pada kecamatan pulau ternate di kota ternate. Tabel IFAS dan EFAS dapat diketahui bobot masing-masing variabel adalah strengths/ kekuatan sebesar 2,35; weaknesses/ kelemahan sebesar 0,64 sehingga nilai faktor internal (X) = (+2,35) + (-0,64) = 1,71; peluang/ opportunities sebesar 1,32 dan ancaman/ threats sebesar 2,01, maka nilai faktor



eksternal (Y)  $(+1,32) + (-2,01) = -0,69$ . Komponen-komponen ini dimasukkan ke dalam diagram SWOT setara dengan perhitungan persamaannya. Diagram SWOT dapat pula diketahui pada titik P : pengembangan komoditi petani pala berada dan berkaitan dengan persoalan dimaksud, pedoman yang tepat untuk dijadikan sebagai rujukan maka memilih strategi sesuai dengan kuadran titik itu berada seperti disajikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Diagram SWOT

Gambar 1 memperlihatkan bahwa letak pengembangan komoditi pala berada pada kuadran 2 (dua). Walaupun berbagai ancaman dihadapi, usaha pertanian pala juga memiliki kekuatan dari sudut pandang internal. Strategi yang tepat untuk dilaksanakan ialah menggunakan kekuatan sebagai sumber energi utama yang mampu memanfaatkan peluang yang dimiliki sebagai salah satu peluang bersifat jangka panjang dengan mewujudkan strategi diversifikasi produk komoditi pala.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa petani pala di Kecamatan Pulau Ternate memiliki sejumlah kekuatan, termasuk tingginya produksi pala, kualitas biji pala yang unggul, motivasi petani dalam mengembangkan komoditi pala, dan ketersediaan lahan untuk tanaman pala. Namun, ada pula beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan teknologi pala, penanganan pasca panen yang kurang memadai, masalah penanganan hama, dan teknik penanaman pala yang masih sederhana. Semua indikator ini menjadi hambatan dalam upaya pengembangan produksi biji pala yang berkelanjutan. Di sisi lain, terdapat peluang yang signifikan, seperti pasar yang masih terbuka lebar, tingginya minat konsumen terhadap komoditi pala, dan stabilitas harga pala. Peluang ini seharusnya menjadi fokus pemerintah Kota Ternate untuk meningkatkan pengetahuan petani pala melalui pendampingan oleh tenaga penyuluh khusus. Selain itu, terdapat beberapa ancaman yang dihadapi oleh petani pala, seperti serangan hama, kurangnya pelatihan dari dinas terkait, ketidakadanya Hak Kekayaan Intelektual (HaKi), dan harga pupuk yang tinggi serta sulit dijangkau. Oleh karena itu, dinas terkait perlu segera mengatasi ancaman ini melalui upaya penyuluhan pertanian pala, pelatihan, dan bimbingan belajar di lapangan. Analisis SWOT menunjukkan bahwa

petani pala belum mampu memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk mengurangi kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Ini disebabkan oleh kurangnya penyuluh pertanian yang dapat mentransfer pengetahuan pada petani, sehingga sumber daya manusia petani terbatas dalam mengembangkan pertanian pala. Untuk mengatasi tantangan ini, strategi yang direkomendasikan adalah diversifikasi produk berkelanjutan dalam pengembangan komoditi pala di Kecamatan Pulau Ternate. Dengan demikian, petani pala dapat lebih efektif memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang menghambat pertumbuhan sektor ini.

## REFERENSI

- Analia, D. (2015). *Strategi Pengembangan Pala (Myristica fragan haitt) Di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam (Studi kasus: Kelompok Tani Sabik Tajam Nagari Tanjung Sani)*. Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 1–10.
- BPS Kota Ternate. (2023). Geografi. <https://ternatekota.bps.go.id/subject/153/geografi.html#subjekViewTab3>
- Darmawan, D., Genua, V., Kristianto, S., & Hutubessy, J. I. B. (2021). Tanaman perkebunan prospektif Indonesia. Penerbit Qiara Media.
- Fatimah, F. N. D. (2016). Teknik analisis SWOT. *Anak Hebat Indonesia*.
- Fatubun, H., Batorinding, E., Thio, J., Pandori, Y., Baransano, L., Fantoko, A., Rouw, A., Marwa, J., Arim, M., & Bawole, R. (2019). Potensi Komoditas Unggulan Daerah Provinsi Papua Barat.
- Mahmud, H., Sangadji, S. S., & Suhardi, S. (2021). Analisis produksi, konsumsi dan pemasaran usahatani padi di desa lembah asri kecamatan weda selatan kabupaten halmahera tengah. Jurnal Ilmiah Ecosystem, 21 (1), 194–201.
- Muhammad, M. (2014). Strategi pengembangan agribisnis tanaman jagung pada Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara. Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan, 7 (1), 58–65.
- Muhammad, M., & Ekaria, E. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Bawang Merah Lokal Topo di Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan, 12 (2), 209–219.
- Pasaribu, H. F. (2018). Penerapan Analisis Swot Dalam Strategi Pemasaran Pada PT. Arma Anugerah Abadi Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Rangkuti, F. (1998). Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, F. (2016). Teknik membedah kasus bisnis Analisis SWOT. Jakarta: Gramedia.
- Sangadji, Suwandi S., Febriyani E. Supriatin, Iin Marlina, Afkar, Andi Paerah, and Firdaus Y. Dharta. 2022. "METODOLOGI PENELITIAN." OSF Preprints. July 5.osf.io/ywemh
- Sangadji, S. S. (n.d.). Suhardi. 2019. "Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Kerapu Di Kelurahan Djikocobo Kota Tidore Kepulauan." Aksara Publik, 3, 179–187.

- 
- Sangadji, S. S. (2023). Management research methods. PROCURATIO: Jurnal Manajemen & Bisnis, 2(1), 43-44.*
- Sangadji, S. S., Kariadi, M. T., & Rachman, S. (2020). The effectivity of nutmeg processing and packaging reformulation activity in increasing the public welfare in jaya village of tidore islands. Agro Bali: Agricultural Journal, 3(2), 118–126.*
- Sangadji, S. S., Manullang, S. O., & Tahirs, J. P. (2020). Identification Of Business Knowledge Management Strategy: Using The Research Skills Development Framework Concept.*
- Shinta, A. (2001). Ilmu Usaha Tani. Universitas Brawijaya Press.*
- Suratijah, K. (2015). Ilmu Usaha tani (edisi revisi). Penebar Swadaya Grup.*